

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Selain untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan, laporan keuangan juga digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan. Hakikatnya penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada kondisi sebenarnya perusahaan agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara jujur sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya pada periode tersebut. Salah satu kasus yang belum lama terjadi adalah kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (GIAA) pada tahun 2018. Kasus dimulai pada 2 april 2019 dimana dari hasil laporan keuangan mencatatkan laba bersih senilai USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 Miliar hal ini berbanding jauh dengan laporan keuangan tahun 2017 dimana perusahaan tercatat rugi senilai USD 216,5 juta. Menurut dua komisaris yang saat itu menjabat, Chairul Tanjung dan Donny Oskaria, laporan tersebut dinilai tidak sesuai dengan PSAK dan dinilai banyak kejanggalan. Hal tersebut diyakini karena dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang pada maskapai berplat merah tersebut.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Praktik ini dilakukan karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tekanan yang berasal dari *stakeholders*. Manajer dituntut untuk memperoleh laba yang maksimal. Disisi lain, perusahaan dihadapkan pada kondisi pasar yang tidak pasti yang memungkinkan terjadinya penurunan. Kondisi inilah yang menimbulkan praktik manajemen laba. Perusahaan mengetahui informasi lebih

cepat dan lebih lengkap dibandingkan pihak luar sehingga perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Pada praktiknya, manajemen laba merupakan tindakan yang berlawanan dengan konsep penyajian laporan keuangan karena adanya intervensi dari manajer untuk menampilkan laporan keuangan agar terlihat baik di mata *stakeholders*. Namun, hal ini dilakukan oleh manajer untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya.

Pajak merupakan beban untuk perusahaan, dengan demikian perusahaan akan melakukan upaya agar biaya pajak yang ada bisa dikurangi sebanyak mungkin. meskipun kebijakan akuntansi telah dibuat dan harus diimplementasikan dengan konsisten setiap tahun, namun wajib pajak memiliki keleluasaan untuk menentukan kebijakan akuntansi terkait penetapan pengakuan pendapatan dan juga biaya. Kelonggaran ini bisa menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan berbagai upaya dalam menunda maupun mempercepat pengakuan pendapatan serta biaya, dengan demikian beban pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan.

Tingkat laba yang tinggi akan menyebabkan kenaikan pajak perusahaan yang harus dibayarkan, namun jika perusahaan mengalami penurunan laba yang drastis juga akan mengurangi nilai perusahaan. Perhatian investor yang sering kali hanya terpusat pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Faktor kedua yaitu kompensasi manajemen. Motivasi untuk mendapatkan kompensasi merupakan sebuah dorongan bagi manajer untuk dapat melaporkan laba yang diperoleh nya untuk memperoleh bonus atas pencapaian laba pada tingkat tertentu yang telah diperoleh perusahaan. Untuk mencapai tingkat laba yang telah ditetapkan, banyak manajer melakukan tindakan manajemen laba guna untuk mencapai tingkat laba yang telah ditetapkan sehingga manajer memperoleh kompensasi berupa bonus yang telah ditetapkan.

Faktor yang terakhir yaitu faktor struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan komposisi atau perbandingan antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam hal manajemen laba, kepemilikan manajerial memiliki peluang besar bagi manajer

melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai andil besar yang tidak hanya sebagai pihak yang mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangan yang dibuat tetapi juga mengambil keputusan atas apa yang dibuat karena manajer perusahaan memiliki suara untuk menentukan karena memiliki bagian kepemilikan dari suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Nugroho (2015) menunjukkan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sedangkan kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama (2017) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Moulidan (2015) menunjukkan bahwa kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan (2016) menunjukkan terdapat pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nur Ismiyati Fauziah (2018) menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya kedalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak, Kompensasi Manajemen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara beban pajak terhadap manajemen laba secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba secara parsial?

3. Apakah terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara beban pajak, kompensasi manajemen, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak dengan manajemen laba secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen dengan manajemen laba secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dengan manajemen laba secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) beban pajak, kompensasi manajemen, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana sebagai implementasi hasil belajar selama kuliah.
2. Bagi Pendidikan  
Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai manajemen laba.
3. Bagi Investor  
Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sebagai media informasi mengenai manajemen laba dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

